

## Sosialisasi Pentingnya Literasi Membaca Bagi Siswa SD di Kampung Sungai Salak Pesisir Selatan

Eni Desfitri<sup>[1]\*</sup>, Risa Yulisna<sup>[2]</sup>, Fadhilah<sup>[3]</sup>

[1], [2], [3] PGSD, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

Email : [1\*][enidesfitri@gmail.com](mailto:enidesfitri@gmail.com), [2][risa.yulisna@bunghatta.ac.id](mailto:risa.yulisna@bunghatta.ac.id), [3][fadhilahawak@gmail.com](mailto:fadhilahawak@gmail.com)

**Received:** 14.07.2023

**Revised:** 19.07.2023

**Accepted:** 19.07.2023

### Abstrak

Literasi tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa, yaitu membaca dan menulis. Dalam dunia pendidikan, membaca dan menulis mutlak diperlukan. Sebagai pendidik, kita harus terus berupaya mendorong serta membimbing siswa untuk membudayakan kegiatan literasi. Membaca dan menulis adalah ilmu dasar untuk melanjutkan ke ilmu lainnya. Jika sudah bisa membaca dan menulis, ilmu lain dapat dipelajari dengan mudah. Selain bisa membaca dan menulis, literasi baca-tulis juga termasuk memahami makna dari sebuah tulisan. Oleh sebab itu kami sebagai tenaga pendidik merasa perlu untuk memberikan pengetahuan betapa pentingnya literasi membaca bagi siswa SD, yang berjudul "Sosialisasi Pentingnya Literasi Membaca Bagi Siswa SD di Kampung Sungai Salak Pesisir Selatan" ini yaitu dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi, menabahnya pengetahuannya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Sosialisasi, Literasi, Membaca

### Abstract

*Literacy cannot be separated from language. A person is said to have literacy skills if he has acquired basic language skills, namely reading and writing. In the world of education, reading and writing are absolutely necessary. As educators, we must continue to strive to encourage and guide students to cultivate literacy activities. Reading and writing are the basic knowledge to move on to other sciences. If you can read and write, other sciences can be learned easily. Besides being able to read and write, literacy also includes understanding the meaning of a text. Therefore we as educators feel the need to provide knowledge of how important reading literacy is for elementary school students, entitled "Socialization of the Importance of Reading Literacy for Elementary School Students in Kampung Sungai Salak Pesisir Selatan" which can make it easier for students to understand the material, increase their knowledge and be able to apply it in everyday life.*

**Keywords:** Socialization, Literacy, Reading



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Menurut Unesco, pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata. khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dan dari siapa memperolehnya. Unesco menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, masyarakat. Karena sifatnya yang dapat memberikan efek untuk ranah yang sangat luas, kemampuan literasi membantu memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, pertumbuhan penduduk, dan menjamin pembangunan berkelanjutan, dan terwujudnya perdamaian.

Budaya literasi tentunya sangat penting ditingkatkan di sekolah. Kemampuan dasar literasi yang berupa kemampuan membaca menulis harus menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan. Banyak manfaat yang didapatkan dari hasil membaca. Dengan membaca, kita bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan, misalnya membaca koran atau majalah. Dengan membaca kita juga bisa mendapatkan hiburan seperti membaca cerpen, novel, dll. Dengan membaca, kita mampu memenuhi tuntutan intelektual, meningkatkan minat terhadap suatu bidang, dan mampu meningkatkan konsentrasi (Rusli, dkk. 2022); Kurniawan dan Parnawi, 2023).

Menurut Dalman (2013: 21), kemampuan membaca merupakan kegiatan menemukan informasi dalam bacaan. Sejalan dengan itu, Tarigan (2015: 7) mengatakan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks bacaan. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. National Institute for Literacy, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Definisi ini memaknai literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini, terkandung makna bahwa definisi literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

Merujuk pada hasil survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (Unesco) pada 2011, indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya, hanya ada satu orang dari 1000 penduduk yang masih 'mau' membaca buku secara serius (tinggi). Kondisi ini menempatkan Indonesia pada posisi 124 dari 187 negara dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Melihat rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia, ini akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang akan menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) sehingga masyarakat Indonesia akan sangat sulit untuk bisa bersaing dengan masyarakat dari negara lain di Asean. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia, bisa dimulai dari sekolah yang melaksanakan proses pembelajarannya tidak terlepas dari aktifitas membaca karena dari sinilah pentingnya mengembangkan budaya membaca di sekolah.

Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti melalui pembiasaan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai sekarang ini juga sudah diterapkan di sekolah-sekolah. Jenis buku yang dibaca beragam, tidak harus buku pelajaran, bisa juga buku-buku sastra, seperti cerpen, novel, dll. Tujuan kegiatan membaca tersebut adalah untuk membudayakan cinta membaca dan sangat penting sekali literasi ini disosialisasikan agar untuk meningkatkan pengetahuan Siswa. Oleh sebab itu kami berkeinginan untuk mengadakan "Sosialisasi Pentingnya Literasi Membaca Bagi Siswa SD di Kampung Sungai Salak Nagari Koto Rawang Pesisir Selatan dalam rangka Pengabdian kepada masyarakat (PKM)".

## METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dengan pemberian materi untuk menambah pengetahuan siswa terhadap literasi dengan metode ceramah dan metode praktek dengan contoh-contoh yang di aplikasikan oleh siswa di SD Kampung Sungai Salak Nagari Koto Rawang Pesisir Selatan pada tanggal 12 September 2022. Peserta pengabdian ini berjumlah 21 orang. Peserta terdiri dari guru dan siswa di SD Kampung Sungai Salak tersebut. Nagari Koto Rawang Pesisir Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang diberikan dalam Literasi baca-tulis yaitu konsep dasar. Antoro (2017:13) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak didukur dari banyaknya anak yang mendapat nilai tinggi melainkan banyaknya anak yang gemar membaca didalam kelas. Membaca dapat memperluas wawasan siswa dan menunjang keberhasilan pendidikan (Bustomi, dkk. 2023)

Menurut Wahyudi (2011:76); Anna dan Suparman (2018:16), menulis merupakan lukisan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Keterampilan menulis tidak dapat berdiri sendiri, artinya menulis berkaitan erat dengan keterampilan bahasa lainnya terutama membaca.

Literasi baca-tulis dapat disebut sebagai moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarahnya cukup panjang. Literasi ini bahkan bisa dikatakan sebagai makna awal literasi, meski kemudian dari waktu ke waktu makna itu mengalami perubahan. Tidak mengherankan bila pengertian literasi baca-tulis mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Pada awalnya, literasi baca-tulis dipahami sebagai melek aksara. Hanya sekedar dapat mengenal huruf-angka serta bisa membaca dan menulis. Namun, literasi baca-tulis juga dapat dimaknai sebagai kemampuan dalam berkomunikasi di masyarakat.

Jadi, Literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

Tentu saja literasi baca-tulis itu sangatlah penting. Membaca dan menulis adalah hal yang paling awal dikenal dalam sejarah peradaban manusia. Dahulu, masyarakat peradaban kuno berkomunikasi dengan simbol-simbol dan gambar yang diukir di batu, kayu, dinding gua, dan sebagainya. Semakin berkembangnya zaman, huruf-huruf pun mulai dikenal, salah satunya seperti pada tingkat SD baca sekarang ini.

Ketika memasuki taman kanak-kanak atau sekolah dasar, kalian pasti diajarkan untuk membaca dan menulis terlebih dahulu. Sebab, membaca dan menulis adalah ilmu dasar untuk melanjutkan ke ilmu lainnya. Jika sudah bisa membaca dan menulis, ilmu lain dapat dipelajari dengan mudah.

Selain bisa membaca dan menulis, literasi baca-tulis juga termasuk memahami makna dari sebuah tulisan. Contohnya jika Siswa diberikan resep obat oleh dokter. Bisa membaca resep yang diberikan saja tidak cukup, kalian juga harus bisa memahami aturan pakai dan dosisnya supaya tidak terjadi kesalahan fatal.

Materi yang disampaikan ketika pengabdian ini adalah mengenai pengertian literasi menurut beberapa ahli, tujuan literasi, manfaat literasi, jenis literasi dan prinsip literasi secara umum. Baru setelah itu dikhususkan kepada literasi membaca dengan sasaran adalah literasi membaca untuk siswa SD. Definisi baru dari literasi memunculkan paradigma baru dalam pemahaman literasi itu sendiri dan dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya pemahaman akan literasi membaca, akan menumbuhkan pemahaman siswa akan bentuk-bentuk bahasa secara tertulis yang sangat dibutuhkannya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya literasi ini siswa akan bisa beradaptasi dengan ilmu-ilmu baru

yang diterimanya disekolah, dan dengan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.



Gambar 1. : Siswa SD Kampung Sungai Salak Nagari Koto Rawang Pesisir Selatan sedang mengikuti Pengabdian Kepada Masyarakat tentang “Pentingnya literasi membaca”.

## KESIMPULAN

Dengan kemampuan literasi baca-tulis yang memadai dan mumpuni, kita sebagai individu, masyarakat, dan bangsa tidak akan mudah terombang-ambing oleh berbagai informasi yang beraneka ragam yang datang secara bertubi-tubi kepada kita. Di samping itu, dengan kemampuan literasi baca-tulis yang baik, siswa bisa meraih kemajuan dan keberhasilan.

Jadi, sangat penting untuk meningkatkan literasi baca-tulis karena dengan membaca buku-buku yang bermanfaat. Siswa bisa menambah referensi bacaan dengan mengunduh modul dan panduan di situs Direktorat Dasar secara gratis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna, S., & Suparman, S. (2018). Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Media Wall Chart (Bagan Dinding) Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(2).
- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Kebudayaan.
- Bustomi, Y., Gunadi, F. R., & Dewi, R. S. (2023). GERMABUK "Gerakan Membaca Buku": Preventif dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Literasi Pendidikan melalui Perwujudan Sekolah yang Berkarakter. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 196-206.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 184-195.
- Rusli, D., Ayu, R., Rahmayanti, E., & Hayati, N. (2022). Pengembangan Skill Mengajar Dengan Pelatihan Peningkatan Literasi dan Keterampilan Presentasi Bagi Guru SMA 5 Pariaman. *PUSAKO: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(2), 38-45.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi, Budi Agus. 2011. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk guru Sekolah Dasar*. Surakarta: Qinant.